

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan. Dalam berbagai hal manusia melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antarmanusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca). Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan model (metode dan teknik) kajian yang berbeda. Di dalam penelitian/ pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu pun terdapat pada sumber data yang berbeda. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk wacana tulis didapatkan misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno (Sumarlam, 2009:01).

Ketika berkomunikasi manusia mengharapkan dapat melakukan komunikasi dengan baik. Sering kali sesuatu yang baik yang menjadi idaman hampir setiap manusia itu tidak selalu dapat terpenuhi semuanya untuk sepanjang waktu. Ada kalanya apa yang diinginkan manusia terpenuhi, ada kalanya harapan manusia tidak dapat terpenuhi. Dalam berbahasa pun terjadi hal yang demikian. Tanpa disengaja penutur mengucapkan bahasa yang salah. Sering pula tanpa disadari seseorang keliru dalam mengucapkan suatu kalimat. Begitu juga surat kabar dalam penulisannya tanpa disengaja menggunakan bahasa yang salah, ejaan yang salah, kalimat yang salah.

Menurut Tarigan (dalam Sri Handayani, 2011:93) menulis merupakan padanan kata dari mengarang, sedangkan mengarang itu sendiri merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Surat kabar sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segala disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Penulisan surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat yang lainnya baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Selain itu, linguistik penyelidikan bahasa secara ilmiah. Pada definisi tersebut dapat dijelaskan

bahwa linguistik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula sebaliknya, karena objek kajian linguistik adalah bahasa manusia. Di dalam mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan morfologi, yaitu merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat (Rohmadi, 2009:1-3).

Surat kabar merupakan sarana komunikasi melalui media cetak. Surat kabar sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, dengan membaca surat kabar masyarakat akan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Surat kabar *Jateng Pos* merupakan surat kabar yang memuat berita yang aktual, iklan, tajuk rencana, berita SMS, pengobatan-pengobatan dan sebagainya. Pada saat seseorang membaca surat kabar, pertama kali yang dibaca adalah isi berita tersebut. Setelah selesai dibaca, kemudian koran akan dilipat kembali lalu diletakan di meja yang khusus koran. Jarang sekali seseorang meneliti kebakasannya, padahal belum tentu setiap wacana tidak terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu muncul karena dalam pembuatannya tidak berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa yang benar. Penulisan yang digunakan dalam surat kabar *Jateng Pos* biasanya berstruktur ejaan yang tidak tepat. Sering terjadi karena dalam pembuatan surat kabar tidak ada

langkah-langkah dalam pembuatnya sehingga bahasa yang digunakan juga terkesan tidak beraturan.

Melihat fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa penulisan surat kabar *Jateng Pos* sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama dari bidang kesalahan berbahasa morfologi. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013”

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan. Pembatasan masalah ini akan memudahkan dalam membantu penelitian terutama dalam menganalisis kesalahan bahasa. Dalam penelitian ini mengkhususkan pada kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini terarah dan mengena pada tujuan.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013?
2. Bagaimana wujud kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, maka perlu adanya perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013.
2. Mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara umum penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa khususnya bidang morfologi (penulisan prefiks, sufiks, simulfiks, kata depan, dan pleonasme) dalam surat kabar.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui kesalahan berbahasa dan memperoleh ilmu pengetahuan bahasa dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Supaya dalam penelitian ini lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan sistematika di dalam penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

Bab II landasan teori yang meliputi kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian yang meliputi tempat atau waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013, deskripsi data, pembahasan dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

Bab V merupakan bab akhir atau penutup yang terdiri atas simpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini disertakan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.